

SKRIPSI

SANG PENGOBRAL DOSA

(STUDI FENOMENOLOGI SELF DISCLOSURE PSK TERHADAP ANAK)



OLEH:

Apolonaris Davianus

NRP.1423015147

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2019

SKRIPSI

SANG PENGOBRAL DOSA

(STUDI FENOMENOLOGI SELF DISCLOSURE PSK TERHADAP ANAK)

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya**



OLEH

Apolonaris Davianus

NRP.1423015147

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2019

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini, saya

Nama : Apolonaris Davianus

NRP : 1423015147

menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam skripsi berjudul:

SANG PENGOBRAAL DOSA (Studi Fenomenologi Self Disclosure PSK Terhadap Anak)

adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut

Surabaya, 19 Desember 2019

Penulis



Apolonaris Davianus -

NRP. 1423015147

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Oleh:

Apolonaris Davianus

NRP.1423015147

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing penulisan skripsi untuk diajukan ke tim penguji skripsi

Pembimbing I : Dr. Nanang Krisdinanto, Drs.,M.Si
NIDN. 0726126602

Pembimbing II : Theresia Intan Putri H. S.Sos., M.Lkom
NIDN. 0725058704

Surabaya, 19 Desember 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada : Jumat, tanggal 29 November 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Komunikasi,

Dekan,



Yuli Nugraheni, S.Sos., M. Si

NIDN: 0630077303

Dewan Penguji:

1. Ketua : Anastasia Yuni Widyaningrum, S.Sos.,M.Med.Kom
NIDN. 0701067803
2. Sekretaris : Theresia Intan Putri H. S.Sos.,M.I.kom
NIDN. 0725058704
3. Anggota : Dr. Nanang Krisdinanto, Drs., M.Si
NIDN. 0726126602
4. Anggota : Yuli Nugraheni, S.Sos., M. Si
NIDN. 0630077303

Three handwritten signatures in blue ink are positioned to the right of the list of examiners, corresponding to the first three members listed.

**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya sebagai mahasiswa
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS):

Nama : Apolonaris Davianus

NRP : 1423015147

Menyetujui skripsi / karya ilmiah saya

Judul : SANG PENGOBRAL DOSA (Studi Fenomenologi Self
Disclosure PSK Wonokromo terhadap anak)

Untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain (Digital
Library Perpustakaan UKWMS) untuk kepentingan akademik sebatas
sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat
dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Desember 2019

Yang menyatakan,



Apolonaris Davianus

KATA PENGANTAR

Penelitian ini berawal dari sebuah gang kecil di Dinoyo IX Surabaya, Jawa Timur. Atas nama kebetulan, kos-kosan peneliti saat itu berdampingan dengan sebuah rumah berukuran kecil yang didiami oleh seorang ibu bersama anaknya yang kira-kira berusia 12 tahun. Setiap kali peneliti bersantai di pendopo kos-kosan, betapa peneliti merasa iri dengan keakraban antara sang ibu dan anaknya tersebut. Mereka selalu menghabiskan waktu berdua, sambil bergantian mencari kutu rambut. Tampak, ibu dan anak tersebut sangat bahagia.

Uniknya, ketika malam jatuh, saat peneliti menghabiskan waktu dengan mencicipi kopi di tepi sungai di dekat jembatan Dinoyo-Ngagel, peneliti menyaksikan ibu yang tadi akrab dengan anaknya menjadi seorang PSK di lokasi terselubung Dinoyo, yang pada tahun 2016 silam resmi ditutup oleh Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini. Melihat kejadian ini, peneliti merasa tertantang untuk mengetahui apa yang mendasari anak itu sehingga menerima begitu saja sang ibu bekerja sebagai PSK. Padahal oleh kebanyakan masyarakat, PSK dianggap tabu dan dianggap merusak moral.

Pertanyaan yang menggantung di kepala peneliti perlahan terjawab ketika mendengarkan lagu Iwan Fals yang berjudul Doa Pengobral Dosa. Lagu ini dirilis pada tahun 1981 bersama dengan 9 daftar lagu lainnya dalam album Sarjana Muda.

Habis berbatang-batang

tuan belum datang

dalam hati resah menjerit bimbang

Apakah esok hari anak-anakku dapat makan

oh Tuhan beri setetes rezeki.

Penggalan lirik lagu Iwan Wals ini menggambarkan keresahan seorang ibu yang takut jika tidak mampu menafkahi anak-anaknya. Lagu ini memberi sedikit pencerahan kepada peneliti tentang alasan seorang ibu yang mau menjadi PSK.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lah mudah. Tetapi peneliti lebih menyadari bahwa hidup lebih mengasyikan dengan hal-hal yang menantang, termasuk melawan ajakan PSK untuk melakukan hubungan seksual selama penelitian berlangsung.

Berawal dari PSK dan anaknya yang selalu ceria di depan kos-kosan tadi, kemudian peneliti mengaitkan fenomena tersebut menggunakan perseptif ilmu komunikasi. Sehingga ketika peneliti mengambil mata kuliah riset di semester 7, peneliti dengan bangga mengajukan judul riset tentang *self disclosure* PSK terhadap anak kepada dosen pembimbing.

Ketika judul tersebut diterima dosen pembimbing mata kuliah riset, saat itu pula petualangan peneliti dimulai. Dalam minggu pertama pasca judul riset diterima, hampir setiap malam peneliti bergegas ke Wonokromo. Peneliti mendapat pemandangan baru di sana. Di bawah pohon tinggi yang minim penerangan, belasan pengobral dosa menjajakan jasa seksual kepada setiap pengunjung.

Selain pemandangan baru, peneliti juga mendapat pengalaman baru yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan peneliti. Peneliti menyaksikan beberapa PSK diantar suami menuju tempat lokalisasi. Suami-suami tersebut setia menunggu istri mereka memuaskan hasrat seksual laki-laki lain.

Tantangan dalam melakukan penelitian ini datang tak henti-hentinya. Di mulai dari kesulitan menemukan PSK yang memiliki anak, mencari PSK yang mau berlaku jujur hingga saat peneliti kehabisan uang untuk membayar setiap PSK yang diwawancarai.

Tidak sampai di situ saja, saat ujian riset tiba, peneliti gagal lolos sidang karena satu dan lain hal. Namun peneliti menghadapinya dengan santai dan menerima keputusan dewan penguji dengan lapang dada. Hingga kemudian dekan memberi kebijakan untuk diadakan semester pendek bagi peneliti dan mahasiswa lainnya yang gagal lolos sidang riset.

Hal berikutnya yang menjadi tantangan terberat bagi peneliti adalah menuangkan hasil wawancara dan pengamatan menjadi tulisan. Dosen pembimbing selalu mengoreksi cara peneliti menulis. Menulis penelitian fenomenologi berarti menulis cerita hidup subjek hingga orang yang membaca tergugah hatinya. Bagi peneliti, menjadi penulis yang baik tidak mudah, dibutuhkan jam terbang dan bacaan yang berlimpah.

Bagi peneliti, tantangan-tantangan tersebut adalah jalan menuju sebuah pencapaian yang lebih baik. Tanpa adanya tantangan, hidup tak akan memiliki banyak pengalaman. Pengalaman adalah ilmu terbaik yang harus dimiliki setiap manusia.

Sebagai manusia, peneliti menyadari bahwa peneliti tidak bisa bekerja sendiri dalam menyukseskan penelitian ini. Banyak pihak baik hati yang meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian. Sebagai bentuk balas budi, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada;

1. Tuhan Yang Maha Esa yang masih memberikan nafas kehidupan kepada peneliti. Tanpa campur tangannya penelitian ini mungkin tidak akan pernah selesai.
2. Dr. Drs. Nanang Krisdinanto, M.Si., sebagai dosen pembimbing 1 sekaligus teman diskusi yang keren. Bagi peneliti, Pak Nanang lebih dari sekadar dosen pembimbing. Banyak hal yang peneliti dapatkan dari meja Pak Nanang yang kadang membikin jengkel mahasiswa lain yang juga melakukan konsultasi karena diskusi bersama Pak Nanang mengasyikan

dan memakan banyak waktu. Pak Nanang menjadi pemantik semangat bagi peneliti untuk terus mencari data di lapangan. Selalu ada hal baru yang peneliti peroleh ketika kembali dari meja Pak Nanang.

3. Theresia Intan Putri Hartiana, S.Sos., M.I.Kom sebagai pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan sekaligus memperbaiki kekeliruan yang terjadi dengan pembimbing 1. Keramahan Ibu Intan selama konsultasi berlangsung memberi keteduhan hati bagi peneliti. Setiap konsultasi ke Ibu Intan, peneliti seolah sedang curhat kepada seorang ibu. Tanpa arahan dan bimbingan Ibu Intan penelitian ini mungkin tidak akan menjadi penelitian yang baik
4. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang sudah mengajarkan banyak hal, baik di dalam maupun di luar kelas
5. Bro Rofinus Musdin dan Maria Sofia Gones, kedua orangtua peneliti tentu setiap saat mendoakan kesuksesan peneliti termasuk mendoakan kesuksesan penelitian ini. Selain itu, yang tidak kalah penting lagi, tanpa dukungan dana dari kedua orang ini, peneliti tentu tidak akan berjalan dengan lancar
6. Etto Pandong, sebagai teman yang tidak pernah takut digebuk siapa pun termasuk preman di Wonokromo, Kembang Kuning dan Dolly. Walau tidak menyumbang hal secara akademis namun bukan berarti keberadaannya tidak penting dalam penelitian ini. Tampang sangar dan suara menggelegar seperti orang Timur umumnya adalah modal menghadapi situasi-situasi tak terduga di lokasi penelitian.
7. Yeni Marni, perempuan yang selalu mengingatkan peneliti dengan menyelipkan kata makian ala Flores seperti, “cukara’a dan lae” yang bagi orang Flores khususnya Manggarai, kata ini pada situasi tertentu menjadi sebuah kata yang mengandung keakraban antara penutur dengan lawan bicara. Makian ini dilontarkan agar peneliti secepat mungkin menyelesaikan skripsi. Kehadirannya sangat penting untuk menyadari peneliti yang menjalankan kuliah lebih dari batas waktu normal.

8. Teman-teman asyik tabeite.com, Erik Jumpar, Itok Aman, Anno Susabun, Im Kartini, Donny Djematu, Ost Junas dan Krisan Roman yang selalu menghibur dengan guyonan di media daring yang peneliti kelola. Saat peneliti kelelahan mengerjakan skripsi, peneliti kadang memilih membaca tabeite.com sebagai bentuk refreasing.
9. Priska Amanda sebagai perempuan pertama yang peneliti ajak ke lokalisasi Stasiun Kereta Api Wonokromo untuk berpura-pura menjadi pacar peneliti agar PSK selaku subjek penelitian berhenti mengajak peneliti melakukan hubungan seksual.
10. Seluruh penghuni kost Kopi Pait yang selalu menyediakan kopi terbaik selama peneliti menulis skripsi. Khusus, Ryan Lalong, Isky, Febrin, Narto, Bony, Itok, Charles, Varsy, Acik Danja, Brewok, Cunai dan Basten.
11. Kepada siapa saja yang dengan caranya sendiri-sendiri membantu peneliti menyukseskan penelitian ini.

Bagi peneliti, skripsi adalah awal menuju kehidupan setelah perkuliahan. Apa yang didapatkan di kelas selama perkuliahan, mestinya dipraktikan melalui skripsi. Skripsi adalah etalase menuju kehidupan nyata dengan masyarakat. Skripsi mendatangkan banyak hal, termasuk yang tidak pernah peneliti dapatkan di dalam kelas. Melalui skripsi ini, peneliti bisa memahami bahwa setiap manusia berhak menilai apa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Peneliti memaknai skripsi sebagai pencapaian yang mesti digarap dengan serius dan penuh gembira. Alih-alih mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa yang kuliahnya lebih cepat dari waktu normal, peneliti setuju. Namun, peneliti lebih menyukai mahasiswa yang berbeda ketimbang yang berprestasi. Seperti halnya mereka yang skripsinya berbeda dari yang mahasiswa lain.

Penelitian ini tentunya jauh dari sempurna. Oleh sebab itu peneliti dengan senang hati menerima segala kritikan dan saran dari pembaca. Kritikan dan saran pembaca tentu akan mendekatkan penelitian selanjutnya menuju penelitian yang sempurna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	7
I.3. Tujuan Penelitian.....	8
I.4. Batasan Masalah.....	8
I.4.1. Manfaat Penelitian.....	8
I.4.2. Manfaat Teoritis Akademis.....	8
I.4.3. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9

II.1. Komunikasi Interpersonal.....	9
II.2. Self Disclosure.....	15
II.2.1. Dimensi Self Disclosure.....	16
II.2.2. Fungsi Sel Disclosure.....	17
II.2.3. Faktor Self Disclosure.....	18
II.2.4. Risiko Self Disclosure.....	20
II.2.5. Tingkat Kesadaran Self Disclosure.....	20
II.3. PSK dan Komunikasi dalam Keluarga.....	21
II.4. Fenomenologi.....	25
II.5. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
III.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
III.2. Metode Penelitian.....	30
III.3. Subjek Penelitian.....	31
III.4. Unit Analisis.....	31
III.5. Teknik Pengumpulan data.....	32
III.6. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PEMBAHASAN	35
IV.1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	35
IV.1.1. KDRT dan Dijual Sopir Taksi.....	35
IV.1.2. Menikah dan Keluar dari Prostitusi Jarak.....	41
IV.2. Lokalisasi	49
IV.2.1. Lokalisasi Surabaya.....	49
IV.2.2 Wonokromo, Prostitusi Ilegal yang Dilindungi.....	52
IV.3. Setting Penelitian.....	57
IV.4. Temuan Data dan Pembahasan.....	58
IV.4.1. Saat Mengungkapkan Diri Kepada Anak yang Pertama.....	60

IV.4.2. Semakin Lama Berbincang, Semakin Mau Berlaku Jujur.....	70
IV.4.3. Rasa Takut dan Upaya Menjernihkan Diri Sebagai Seorang Ibu	78
IV.4.4. Perasaan Cinta Sebagai Seorang Ibu.....	82
IV.4.5. Ketakutan Sebelum Berani Mengungkapkan Diri.....	86
IV.4.6. Mengukur Kedekatan dengan Anak kedua.....	89
BAB V PENUTUP.....	93
V.1. Kesimpulan.....	93
V.2. Saran.....	95
V.2.1. Saran Teoritis.....	95
V.2.2. Saran Praktis.....	95
Lampiran.....	96
Daftar Pustaka.....	107

ABSTRAK

Self disclosure atau pengungkapan diri bertujuan untuk menyampaikan informasi yang sebelumnya disembunyikan. Sebuah pengungkapan diri akan berhasil apabila penutur dengan suka rela menyampaikan informasi yang dimilikinya. Pengungkapan diri menjadi cerminan diri penutur kepada lawan bicara. Penelitian ini membahas tentang bagaimana PSK memaknai *self disclosure* atau pengungkapan diri terhadap anak. Pengungkapan diri ini dilakukan sebagai bentuk ekspresi cinta yang tak bertepi seorang ibu terhadap anak. Alih-alih PSK adalah sebuah pekerjaan yang dianggap tabu oleh agama dan masyarakat namun hal ini tidak berlaku bagi PSK itu sendiri. Pengungkapan diri ini menjadi penting sebagai bentuk pembelaan sang ibu terhadap anak akan pekerjaan yang sedang digeluti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Peneliti membiarkan PSK secara aktif membentuk makna dari intersubyektifnya yaitu melalui pengalaman sebagai PSK dan pengungkapan diri kepada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik wawancara fenomenologis ini bermakna ketika ditempatkan dalam konteks kehidupan PSK itu sendiri dan kehidupan orang-orang di sekitar mereka, seperti lokalisasi Stasiun Kereta Api Wonokromo sebagai tempat PSK bekerja. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan diri Lili merupakan bentuk ekspresi dari kecemasan dan ketakutan akan ditinggalkan oleh anaknya. Faktor yang memengaruhi pengungkapan diri Lili yakni; besaran kelompok dan pengemasan topik yang baik

Kata Kunci: Komunikasi Antar Pribadi, Self Disclosure, Pengalaman dan Pemaknaan, PSK

ABSTRACT

Self disclosure aims to convey information that was previously hidden. A self-disclosure will succeed if the speaker voluntarily submits the information he has. Self-disclosure becomes a reflection of the speaker of the speaker. This study discusses how PSK interprets self-disclosure of children. This self-expression is carried out as a form of expression of an endless love of a mother towards a child. Instead of CSW is a work that is considered taboo by religion and society but this does not apply to CSWs themselves. This self-disclosure becomes important as a form of the mother's defense of the child in the work being done. This research uses a phenomenological research method. Researchers let PSK actively form the meaning of their intersubjectives through experience as PSK and self-disclosure to children. Data collection techniques used were interviews. This phenomenological interview technique is meaningful when placed in the context of the lives of PSK and the lives of those around them, such as the localization of the Wonokromo Train Station as a place where PSK work. In this study it was found that Lili's self-disclosure is a form of expression of anxiety and fear of being alienated by her child. The factors that influence Lili's self-disclosure are; good group size and topic packaging

Keywords: Interpersonal Communication, Self Disclosure, Experience and Meaning, PSK